



**PENGARUH CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, EARNING PER SHARE
DAN PROFITABILTY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017**

Elfrida Pakpahan, Annisa Nauli Sinaga, Jaka Permana
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of variables of capital structure, liquidity, earning per share, and profitability on the value of the company in the manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2017. This study used secondary data taken by documentation method that is the company's annual financial report 2014-2017. This research used quantitative approach and the 52 sampels were drawn using purposive sampling technique out of 152 company data that me criteria. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially, capital structure, liquidity, and earning per share has no significant effect on the firm value. Simultaneously, profitability have a significant effect on firm value of the company companies of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2017.

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Eraning Per Share, Profitability and Company Value.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah variabel struktur modal, likuiditas, laba per lembar saham dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan dari tahun 2014-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Dari total 152 perusahaan, hanya 52 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal, likuiditas dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, likuiditas, earning per sahare dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2017.

Kata Kunci: Struktur modal, Likuiditas, Laba Per Lembar Saham, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi modern membuat jumlah emitmen yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkat. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memberdayakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengolah barang mentah atau yang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan atau dikonsumsi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Perusahaan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal maka aktivitas usaha tidak dapat dijalankan dengan baik. Modal berasal dari kekayaan yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Nilai perusahaan merupakan pengorbanan yang akan dikeluarkan oleh seseorang investor untuk memperoleh saham yang dijual perusahaan. Semakin tinggi nilai saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Diperoleh gambaran data Manufaktur dapat dilihat pada PT. Indal Aluminium Industry, Tbk yang memiliki ekuitas pada tahun 2015 sebesar Rp.239.820.902.657 mengalami peningkatan 64,43% dibandingkan tahun 2014, dengan harga saham pada tahun 2015 sebesar 405 mengalami peningkatan 35% dibandingkan tahun 2014.

PT. Champion Pasific Indonesia, Tbk yang memiliki Aktiva Lancar pada tahun 2017 sebesar Rp.396.253.892.753 mengalami peningkatan 9,61% dibandingkan tahun 2016, dengan harga saham tahun 2017 sebesar 378 mengalami penurunan 37,6% dibandingkan tahun 2016.

PT. Kimia Farma, Tbk yang memiliki laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp.252.972.506.074 mengalami peningkatan 6,95% dibandingkan tahun 2014 dengan harga saham tahun 2015 sebesar 870 mengalami penurunan 68,39% dibandingkan tahun 2014.

PT. Trisula International, Tbk yang memiliki total asset pada tahun 2017 sebesar Rp.574.346.433.075 mengalami peningkatan 9,62% dibandingkan tahun 2016, dengan harga saham tahun 2017 sebesar 300 mengalami penurunan 18,6% dibandingkan tahun 2016.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian *Capital Structure*

Menurut Sartono (2015: 225) struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang proporsi utang dan modal terhadap total modal perusahaan.

Menurut Fahmi (2014: 184-185) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Rini dan Kamaludin (2012:203) struktur modal merupakan bauran utang, saham preferen dan saham biasa yang akan direncanakan oleh perusahaan untuk menambah modal. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah kombinasi dari utang dan modal sendiri yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan.

2.2 Pengertian *Liquidity*

Menurut Wijayanto (2012:240) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Menurut Harahap (2013:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka

pendeknya. Menurut Hanfi dan Halim (2014:75) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2.3 Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2012:288) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Murhadi (2013:199) *earning per share* adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. EPS mencerminkan pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen.

Menurut Jumingan (2014:229) EPS adalah rasio antara laba dengan lembar saham yang beredar. Rasio ini akan memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang akan diperoleh (seandainya bank akan menanamkan dalam bentuk saham).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian *earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya laba per lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham.

2.4 Pengertian Profitability

Menurut Sunyoto (2013:113) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

Menurut Kasmir (2012:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal itu ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Hendra (2009:205), rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.5 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Rodoni dan Ali (2014:4) nilai perusahaan adalah pasar utang ditambah dengan nilai pasar ekuitas. Jika nilai perusahaan lebih dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat utang maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa.

Menurut Sudana (2011:8) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.

Menurut Harmono (2015:235) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah keseluruhan nilai hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian pada April 2018 – Maret 2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14), hipotesis deskriptif adalah

jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan software SPSS 20.

Menurut Ghozali (2016 :154-158) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual* memiliki *distribusi normal*.

Menurut Ghozali (2016:103-106) Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Menurut (Ghozali 2016:107-108) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Ghozali (2016:139-143), Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisa linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Ghozali (2016: 95), “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen”.

Menurut Ghozali (2016:96), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”.

Menurut Ghozali (2016:97-98), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	208	.0770	5.2004	.791459	.7935268
CR	208	.3912	15.1646	2.970090	2.4676481
EPS	208	.0017	9.6178	.605504	1.5591960
ROI	208	.0008	.5267	.088645	.0788684
PER	208	2.2133	253.3333	24.723500	33.7232078
Valid N (listwise)	208				

Tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel perputaran DER (X_1), CR (X_2), EPS (X_3), ROI (X_4) dan PER (Y) dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel memiliki jumlah sampel 208, Debt to equity ratio dengan nilai minimum sebesar 0,0770 terdapat pada perusahaan Semen Baturaja Perser Tbk pada tahun 2014 dan nilai maximum sebesar 5.2004 terdapat pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,791459 dan standar deviasi sebesar 0,7935268.
2. Variabel memiliki jumlah sampel 208, Current Ratio dengan nilai minimum sebesar 0,3912 terdapat pada perusahaan

Kalbe Farma Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 15,1646 terdapat pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,97009 dan standar deviasi 2,4676481.

3. Variabel memiliki jumlah sampel 208, Earning Per Share dengan nilai minimum sebesar 0,0017 terdapat pada perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 9,6178 terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,605504 dan standar deviasi 1,5591960.
4. Variabel memiliki jumlah sampel 208, Return On Investment dengan nilai minimum sebesar 0,0008 terdapat pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,5267 Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,088645 dan standar deviasi 0,0788684.
5. Variabel memiliki jumlah sampel 208, PER dengan nilai minimum sebesar 2.2133 terdapat pada perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 253,3333 terdapat pada perusahaan

Semen Baturaja Perser Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 24.723500 dan standar deviasi 33.7232078.

4.2 Hasil Uji AsumsiKlasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2 Sebelum transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandarized Residual
N		208
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	33.20000086
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.243
	Negative	-.241
Kolmogorov-Smirnov Z		3.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 4.3

Sesudah transform

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		208
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.80491779
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.033
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

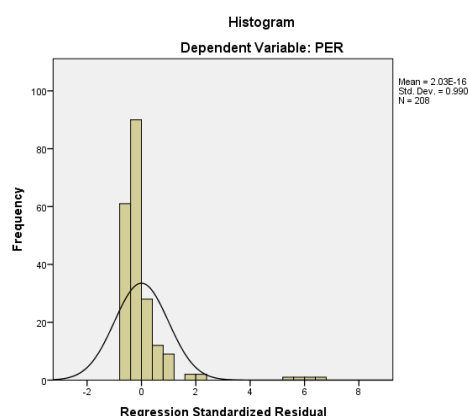
Dari Tabel 4.3 One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa DER (X₁), CR (X₂), EPS (X₃), ROI (X₄) dan PER (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,892 memenuhi syarat distribusi normal lebih besar 0,05. Penelitian ini menggunakan analisis histogram dan *normal probability plot*.

Analisis histogram dapat disajikan tampilannya sebagai berikut:

a. Sebelum Transform

Gambar 4.1

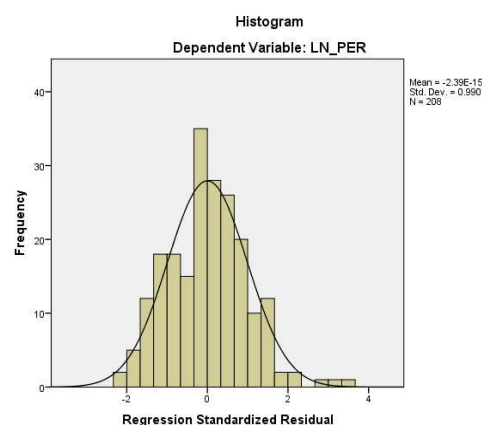
Grafik Histogram Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transform

Gambar 4.2

Grafik Histogram Sesudah Transformasi



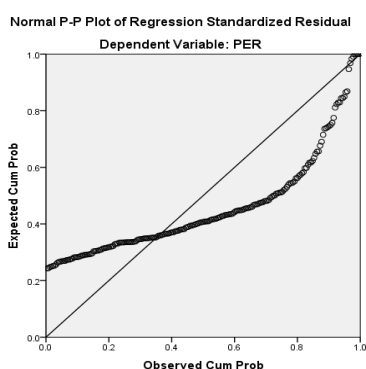
Dari histogram tersebut, dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram membentuk lonceng terbalik.

Penelitian ini menggunakan *normal probability plot* sebagai berikut:

a. Sebelum Transform

Gambar 4.3

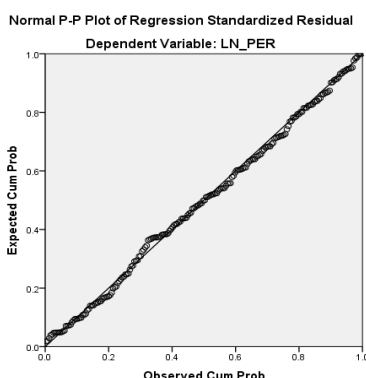
**Normal Probability Plot
Sebelum Transformasi**



b. Sesudah Transform

Gambar 4.4

**Normal Probability Plot
Sesudah Transformasi**



Dari hasil *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa DER (X_1), CR (X_2),

EPS (X_3), ROI (X_4) dan PER (Y) memiliki data berdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

a. Sebelum Transform

Tabel 4.4

**Hasil Uji Multikolinieritas
Sebelum Transformasi**

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.804	1.243
	CR	.797	1.255
	EPS	.979	1.022
	ROI	.965	1.036

a. Dependent Variable: PER

b. Sesudah Transform

Tabel 4.5

**Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah
Transformasi**

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_DER	.391	2.560
	LN_CR	.352	2.843
	LN_EPS	.955	1.047
	LN_ROI	.808	1.237

a. Dependent Variable: LN_PER

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *tolerance* DER, CR, EPS, ROI masing-masing sebesar 0.391, 0.352, 0.955, 0.808 lebih besar dari 0.10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel DER, CR, EPS, ROI masing-masing sebesar 2.560, 2.843, 1.047, 1.237 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Sebelum Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,175 ^a	,031	,012	33,5254988	1,941

a. Predictors: (Constant), DER, CR, EPS, ROI

b. Dependent Variable: PER

b. Sesudah Transformasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah
Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,313 ^a	,098	,080	,81281	2,102

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR, LN_EPS, LN_ROI

b. Dependent Variable: LN_PER

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa DER (X₁), CR (X₂), EPS (X₃) dan ROI (X₄) yang diperoleh adalah sebesar 2,102. Cara pengujian uji autokorelasi adalah $du < dw < 4$

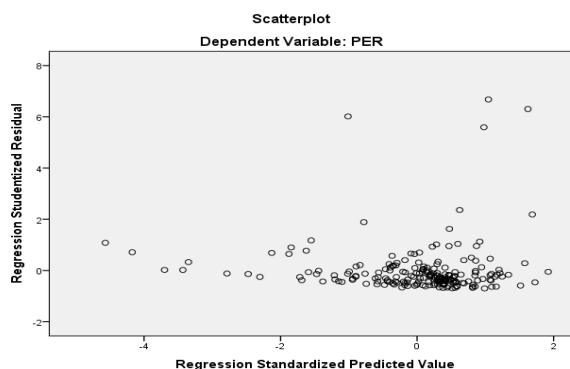
– du. Nilai $dl = 1,745$ dan $du = 1,803$ dengan jumlah 4 variabel bebas dan 228 sampel. Hasil pengukurannya adalah $1,803 < 2,102 < (4 - 1,803)$ yaitu $1,803 < 2,102 < 2,197$ maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

a. Sebelum Transformasi

Gambar 4.5

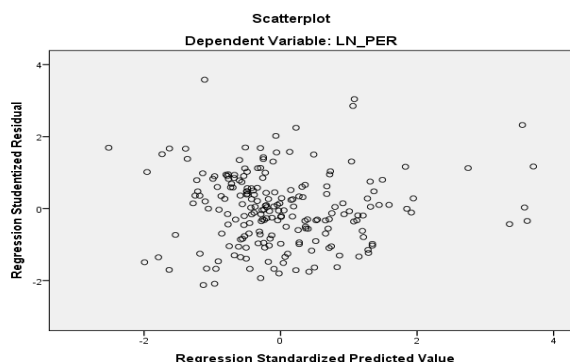
Scatterplot Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transformasi

Gambar 4.6

Scatterplot Sesudah Transformasi



Gambar 4.6 menunjukkan bahwa DER (X₁), CR (X₂), EPS (X₃), ROI (X₄) dan PER

(Y) yang menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar di atas dan di bawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Model Penelitian

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.139	.221		9.698	.000
LN_DER	-.137	.110	-.132	-1.241	.216
1 LN_CR	-.140	.146	-.108	-.960	.338
LN_EPS	-.032	.033	-.066	-.962	.337
LN_ROI	-.222	.058	-.284	-3.833	.000

a. Dependent Variable: LN_PER

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_PER} = 2,139 - 0,137\text{Ln DER} - 0,140 \text{ Ln CR} - 0,032 \text{ Ln EPS} - 0,222 \text{ Ln ROI}$$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) = 2,139. Nilai konstanta sebesar 2,139 menunjukkan bahwa apabila variabel DER, CR, EPS dan ROI dianggap 0 (nol) maka rata-rata PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2,139.
2. Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,137 menunjukkan bahwa setiap penurunan DER sebesar 1% maka akan diikuti penurunan

PER sebesar 13,7% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap 0.

3. Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,140 menunjukkan bahwa setiap penurunan CR sebesar 1% maka akan diikuti penurunan PER sebesar 14% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap 0.
4. Nilai koefisien regresi EPS sebesar -0,032 menunjukkan bahwa setiap penurunan EPS sebesar 1% maka akan diikuti penurunan PER sebesar 3,2% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap 0.
5. Nilai koefisien regresi ROI sebesar -0,222 menunjukkan bahwa setiap penurunan ROI sebesar 1% maka akan diikuti penurunan PER sebesar 22,2% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap 0.

4.3.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313 ^a	.098	.080	.81281	2.102

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR, LN_EPS, LN_ROI
b. Dependent Variable: LN_PER

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai adjusted R square (R²) koefisien determinasi sebesar 0,098 atau sama dengan 9,8%. Artinya sebesar 9,8% variasi perubahan

PER dapat dijelaskan oleh variabel DER, CR, EPS dan ROI dan sisanya 90,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.518	4	3.629	5.494	,000 ^a
	Residual	134.114	203	,661		
	Total	148.632	207			

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR, LN_EPS, LN_ROI
b. Dependent Variable: LN_PER

Dari tabel 4.12 di atas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar $5,494 >$ nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,6488 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga DER, CR, EPS, ROI secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,139	,221		9,698	,000
	LN_DER	-,137	,110	-,132	-1,241	,216
	LN_CR	-,140	,146	-,108	-9,60	,338
	LN_EPS	-,032	,033	-,066	-,962	,337
	LN_ROI	,222	,058	-,284	-3,833	,000

a. Dependent Variable: LN_PER

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER)
Debt To Equity Ratio (DER) memiliki t_{hitung} sebesar -1,241 dengan nilai signifikan 0,216 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu $df = (n-k-1) = (208 - 4 - 1) = 203$ adalah sebesar -1,97171 dengan nilai signifikan 0,05. Jadi kesimpulannya ($-t_{hitung} > -t_{tabel}$) yaitu $(1,241 > -1,97171)$ dengan nilai signifikan $0,216 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. *Current Ratio* (CR) memiliki t_{hitung} -0,960 dengan nilai signifikan 0,338 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu $(n-k-1) = (208-4-1) = 203$ adalah sebesar -1,97171 dengan nilai signifikan 0,05. Jadi kesimpulannya ($-t_{hitung} > -t_{tabel}$) yaitu $(-0,960 > -1,97171)$ dengan nilai signifikan $0,338 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

3. *Earning Per Share* memiliki t_{hitung} sebesar -0,962 dengan nilai signifikan 0,337 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu $(n-k-1) = (208 - 4 - 1) = 203$ adalah sebesar -1,97171 dengan nilai signifikan 0,05. Jadi kesimpulannya $(-t_{hitung} > -t_{tabel})$ yaitu $(-0,962 < -1,97171)$ dengan nilai signifikan $0,337 > 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. *Return On Investment* memiliki t_{hitung} sebesar -3,833 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu $n-k-1 = 208 - 4 - 1 = 203$ adalah sebesar -1,97171 dengan nilai signifikan 0,05. Jadi kesimpulannya $(-t_{hitung} > -t_{tabel})$ yaitu $(-3,833 < -1,97171)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa *return on investment* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

V. KESIMPULAN

1. Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Terbukti dari hasil uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,241 < 1,97171$ dengan tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,216 > 0,05$.
2. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Terbukti dari hasil uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,960 < 1,97171$ dengan tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,338 > 0,05$.
3. *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Terbukti dari hasil uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,962 < 1,97171$ dengan nilai

signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,337 > 0,05$.

4. *Return On Investment* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Terbukti dari hasil uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,833 < 1,97171$ dengan tingkat signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,000 < 0,05$.
5. Debt To Equity Ratio, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Investment* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 dengan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,098 yang berarti 9,8% variasi variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *capital Structure* (X_1), *Liquidty* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Profitabilty* (X_4). Hasilnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,494 > 1,2587$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 3. Bandung: Alfa Beta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, SofyanSyafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Harmono.2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono 2016. *Manajemen Keuangan*.Edisi Pertama.Cetke 5.Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan , 2014. *Analisis Laporan Keungan*. cetakan kelima Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin. & Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rodoni, Ahmad. & Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga